

## EDUKASI TANAMAN KELOR SERTA PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET KELOR PADA KELOMPOK IBU PKK DESA CIJAGANG KECAMATAN CIKALONGKULON CIANJUR

Intan Kamiliya Anjani<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2</sup>, Haviz Hawari Zaelani<sup>3</sup>, Zoya Putri Syaida<sup>4</sup>, Ernie Halimatushadyah<sup>5</sup>, Dyah Ayuwati Waluyo<sup>6</sup>

[intan.kamiliya@student.binawan.ac.id](mailto:intan.kamiliya@student.binawan.ac.id)<sup>1</sup>, [retno.wulandari@student.binawan.ac.id](mailto:retno.wulandari@student.binawan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[haviz.hawarizelani@student.binawan.ac.id](mailto:haviz.hawarizelani@student.binawan.ac.id)<sup>3</sup>, [zoya.putrisyaida@student.binawan.ac.id](mailto:zoya.putrisyaida@student.binawan.ac.id)<sup>4</sup>,  
[ernie@binawan.ac.id](mailto:ernie@binawan.ac.id)<sup>5</sup>, [dyah.ayuwati19@gmail.com](mailto:dyah.ayuwati19@gmail.com)<sup>6</sup>

Universitas Binawan

### ABSTRAK

Indonesia memiliki keanekaragaman flora yang tidak hanya beragam, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, beberapa tanaman tersebut berpotensi sebagai tanaman obat. Misalnya tanaman seperti jahe, kunyit, kemangi, daun sirih, dan daun kelor. Tanaman kelor merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan perawatan yang intensif. Daun kelor mengandung flavonoid, dan tanin yang berperan dalam proses antidiare. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Cianjur, kegiatan edukasi ini meliputi pre-test, penyuluhan, post-test, dan workshop pembuatan nugget yang melibatkan 20 orang responden dari kalangan Masyarakat dan pengurus PKK desa cijagang. Berdasarkan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan pada pre-test dan post-test. Dengan berlangsungnya kegiatan ini telah terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan serta pemahaman responden sebesar 38%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berdampak sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait produk olahan nugget daun kelor.

**Kata Kunci:** Antidiare, Kelor, Moringa Oliefera Lamk, PKK Cijagang.

### ABSTRACT

*Indonesia has a diversity of flora that is not only diverse, but also has an important role in daily life, some of these plants have the potential to be medicinal plants. For example, plants such as ginger, turmeric, basil, betel leaves and moringa leaves. The Moringa plant is a plant that is easy to cultivate and does not require intensive care. Moringa leaves contain flavonoids and tannins which play a role in the antidiarrheal process. This activity was carried out in Cijagang Village, Cikalongkulon Cianjur District, this educational activity included a pre-test, counseling, post-test, and a nugget making workshop which involved 20 respondents from the society and PKK members in Cijagang village. Based on the results obtained, there was an increase in knowledge in the pre-test and post-test. By carrying out this activity, there has been an increase in the knowledge and understanding of respondents by 38%. This, it can be concluded that this outreach activity has had a very big impact on increasing the public's knowledge and understanding regarding processed Moringa leaf nugget products.*

**Keywords:** Antidiarrhea, Kelor, Moringa Oliefera Lamk, PKK Cijagang.

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman flora yang tidak hanya beragam, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan, ekonomi, serta budaya Masyarakat, beberapa tanaman tersebut berpotensi sebagai tanaman obat. Banyak tanaman digunakan secara tradisional untuk pengobatan herbal dan terapi alami. Sebagai contoh, tanaman seperti jahe, kunyit, kemangi, daun sirih, dan daun kelor adalah beberapa di antara banyak tanaman yang digunakan secara luas untuk keperluan pengobatan tradisional (Purwanti et al., 2022).

Tanaman kelor tumbuh dan berkembang di negara tropis seperti Indonesia. Tanaman

kelor dapat tumbuh mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 700 m di atas permukaan laut. Tanaman kelor merupakan salah satu tanaman perdu dengan ketinggian 7-11 meter, tahan terhadap musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 6 bulan dan mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan perawatan yang intensif (Marhaeni, 2021). Pemanfaatan tanaman kelor di Indonesia saat ini masih sangat terbatas. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat tanaman kelor. Masyarakat biasanya menggunakan daun kelor sebagai pelengkap dalam masakan sehari-hari, tidak sedikit yang menjadikan tanaman kelor hanya sebagai tanaman hias yang tumbuh di depan rumah (Soekopitojoama et al., 2021).

Daun kelor merupakan salah satu jenis tanaman yang mengandung zat besi dalam jumlah tinggi. Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah memperkenalkan kelor sebagai salah satu alternatif bahan pangan untuk mengatasi malnutrisi. Daun kelor mengandung flavonoid, dan tanin yang merupakan senyawa polifenol dan berperan dalam proses antidiare. Setiap bagian tanaman kelor memiliki kandungan kimia yang bervariasi, daun dan biji serta bunga tanaman ini banyak digunakan sebagai bahan untuk fortifikasi pangan fungsional (food fortificant), seperti pembuatan roti, biskuit, yoghurt, keju atau sup ( et al., 2020; Z. Suhaemi et al., 2021)

Dalam bidang pangan, pengolahan makanan semakin berkembang sehingga menghasilkan beragam produk olahan yang beredar di pasaran. Selain itu, pola konsumsi masyarakat telah mengalami perubahan, hal ini terlihat dari kecenderungan masyarakat dalam memilih makanan yang praktis, ekonomis, siap saji, dan cepat tersedia untuk dikonsumsi. Nugget adalah salah satu makanan siap saji yang banyak disukai Masyarakat. Nugget dari daun kelor (*Moringa oleifera* Lamk.) dapat dijadikan inovasi terbaru dalam pembuatan bahan makanan yang mampu menambah kualitas nugget yang dihasilkan, baik tekstur, rasa, aroma, dan gizi pada nugget tersebut. Dengan diolah menjadi nugget, bau langu dan rasa pahit pada daun kelor dapat dihilangkan karena dalam proses pembuatan nugget terdapat perlakuan seperti pencucian, pengukusan, penambahan bumbu dan penggorengan (Ruaida, 2020).

Dalam Upaya penganekaragaman pangan, tim bereksperimen untuk membuat nugget daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai alternatif makanan tinggi zat besi dan diharapkan produk nugget ini disukai serta mampu menumbuhkan minat konsumen. Desa yang dipilih untuk program edukasi ini adalah Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Cianjur. Desa Cijagang memiliki objek wisata spiritual dengan intensitas wisatawan yang cukup tinggi namun dikarenakan tidak adanya sistem pengolahan sampah dan tempat pembuangan akhir hal ini mengakibatkan adanya penumpukan sampah di Desa Cijagang efek samping penumpukan sampah yang tidak terkendali tersebut sangat mungkin menyebabkan kasus diare. Oleh karena itu tim tertarik untuk mengambil judul “Edukasi Tanaman Kelor serta Pelatihan Pembuatan Nugget Kelor pada Kelompok Ibu PKK Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Cianjur”.

## **METODOLOGI**

Kegiatan edukasi masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Cianjur dengan tahapan meliputi perizinan tempat, pre-test, penyuluhan, post-test, dan workshop pembuatan nugget yang melibatkan 20 orang responden yang berasal dari kalangan Masyarakat dan pengurus PKK desa cijagang Kecamatan Cikalongkulon Cianjur.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah seluruh persiapan dan perizinan sarana prasarana disiapkan. Edukasi Tanaman Kelor serta Pelatihan Pembuatan Nugget Kelor pada Kelompok Ibu PKK dilangsungkan pada satu ruangan yang memadai sarana prasarannya

yaitu dapat menampung 20 warga sebagai peserta penyuluhan ini.

Sosialisasi meliputi presentasi yang memaparkan program yang diusung, pengisian pre-test untuk mengetahui pengetahuan Masyarakat tentang efek dan khasiat dari daun kelor untuk pengobatan anti diare, serta pengisian post-test untuk melihat sejauh mana Masyarakat memahami materi yang dibawakan oleh narasumber pada pelaksanaan sosialisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Nugget Daun Kelor bertujuan untuk pemanfaatan olahan produk jadi dari daun kelor yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat serta dapat mencegah penyakit diare yang sangat mungkin disebabkan oleh adanya penumpukan sampah di daerah Cijangang, dan dapat membuat anak-anak menjadi lebih bervariasi serta suka mengonsumsi sayur yang telah diolah menjadi Nugget Daun Kelor (Z. Suhaemi et al., 2021). Melalui edukasi tanaman kelor ini diharapkan dapat meminimalisasi tingkat penderita penyakit diare serta membuat anak-anak menjadi lebih suka mengonsumsi sayur. Adapun rincian kegiatannya yaitu, pelatihan pembuatan nugget daun kelor sebagai produk olahan pangan.



Gambar 1.

Penyuluhan serta demonstrasi pembuatan nugget daun kelor

Pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan daun kelor dihadiri oleh ibu – ibu PKK khususnya POKJA 3. Sosialisasi yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan juga survey di lapangan akan menyampaikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kemudian mendiskusikan topik yang tersaji. Hal ini memungkinkan peserta buat lebih terlibat langsung pada pembelajaran. Hubungan ini dapat pula membantu memberikan pemahaman yang mungkin masih belum jelas bagi sebagian peserta. Masyarakat yang tiba mengikuti sosialisai terlihat sangat antusias mengikuti aktivitas, hal itu bisa ditinjau asal banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan seputar Nugget Daun Kelor, bagaimana memproduksi daun kelor menjadi nugget. aktivitas ini dimaksudkan supaya masyarakat desa mengetahui bahwa daun kelor bisa dikonsumsi menjadi olahan nugget daun kelor yang bermanfaat bagi setiap orang yang mengkonsumsinya.

Hal yang juga bisa mengevaluasi hasil kegiatan sosialisasi ialah menggunakan melakukan pengisian pre-test dan juga post-test. Sebelum sosialisai dimulai, peserta diuji menggunakan pre-test guna mengukur pengetahuan awal mereka mengenai pemanfaatan daun kelor menjadi olahan nugget daun kelor. Sesudah terselesainya sosialisasi dilakukan pengisian post-test bagi peserta buat mengukur perubahan pengetahuan yang terjadi setelah mendapatkan materi sosialisasi. Perbandingan antara hasil pre-test dan juga post-test membantu mengukur keefektifan kegiatan konseling dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Sebanyak 20 lembar pre-test dan post-test juga diberikan kepada para responden. Hasil pre-test dan post-test ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Hasil Pre-test dan Post-test

No	Pertanyaan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Diare merupakan penyakit saluran pencernaan yang mudah menyerang anak-anak dibanding orang tua	14 (70%)	6 (30%)	20 (100%)	0 (0%)
2	Penyebab diare adalah bakteri, virus dan jamur	13 (65%)	7 (35%)	17 (85%)	3 (15%)
3	Diare biasanya ditandai dengan keluarnya tinja lunak atau cair tiga kali atau lebih dalam satu hari	8 (40%)	12 (60%)	10 (100%)	0 (0%)
4	Obat herbal merupakan salah satu pilihan obat yang dapat mengobati gejala diare	12 (60%)	8 (40%)	15 (75%)	5 (25%)
5	Daun kelor sering diolah menjadi masakan sehari-hari	8 (40%)	12 (60%)	18 (90%)	2 (10%)
6	Daun pada tanaman kelor dapat digunakan sebagai obat herbal	9 (45%)	11 (55%)	19 (95%)	1 (5%)
7	Daun kelor memiliki kandungan tannin dan flavonoid	8 (40%)	12 (60%)	20 (100%)	0 (0%)
8	Dibawah ini merupakan gambar daun kelor : (Gambar)	10 (50%)	10 (50%)	19 (95%)	1 (5%)
9	Daun kelor memiliki kandungan protein, vitamin C, Vitamin A, dan kalsium	12 (60%)	8 (40%)	17 (85%)	3 (15%)
10	Daun kelor dapat mengurangi gejala diare	12 (60%)	8 (40%)	17 (85%)	3 (15%)

Tingginya hasil post-test membuktikan bahwa masyarakat berhasil memahami materi tentang pemanfaatan nugget daun kelor dapat mencegah penyakit diare dengan baik demikian hal ini dapat dijadikan bukti konkret bahwa tujuan kegiatan penyuluhan dapat tercapai.

Setelah pemaparan materi, hasil post-test menunjukkan progres yang sangat signifikan, yaitu nilai yang didapatkan oleh masyarakat meningkat setelah mengikuti penyuluhan, dimana pada pre-test diperoleh persentase total 53%, sedangkan pada post-test persentase total terjadi peningkatan menjadi 91% Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden mengenai penyuluhan pemanfaatan olahan nugget daun kelor di Desa Cijagang Kecamatan Cikalongkulon Cianjur sebesar 38% Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini berdampak sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait produk olahan nugget daun kelor.

## KESIMPULAN

Pada kegiatan penyuluhan ini berdampak besar terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat serta pemahaman dari responden soal pemanfaatan olahan produk jadi yaitu nugget daun kelor, yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat desa serta dapat mencegah penyakit diare, yang sangat mungkin disebabkan oleh adanya penumpukan sampah di daerah Cijagang, dan dapat membuat anak-anak menjadi lebih bervariasi serta suka mengkonsumsi sayur yang telah diolah menjadi Nugget Daun Kelor. Dengan berlangsungnya kegiatan ini telah terjadi peningkatan pengetahuan serta pemahaman responden sebesar 38%. Aktivitas ini dapat bermanfaat bagi para Masyarakat

untuk lebih tau pemanfaatan daun kelor menjadi produk olahan yang sangat bermanfaat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi, R., Fatmawati, A., & Emelda, E. (2020). Efek Antidiare Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) Pada Mencit Putih Jantan. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 35–39. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2020.006.01.6>
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Agrisia*, 13(2), 40–53.
- Purwanti, Y., Ardiyanti, V., Kriswantoro, H., Zairani, F. Y., & Nisfuriah, L. (2022). Manfaat dan Budidaya Tanaman Obat Sebagai Apotik Hidup Di Desa Sukajadi. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(2), 117–125. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/altifani/article/view/4773>
- Ruaida, N. (2020). Analisa Zat Besi dan Daya Terima Pada Nugget Ikan Tongkol dengan Substitusi Bayam. *Global Health Science*, 5(1), 44–49.
- Soekopitojama, S., Devi, M., Issutarti, Izza, N. C., & Mahendra, M. R. (2021). Pelatihan Inovasi Produk Olahan Daun Kelor pada Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Webinar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1–2.
- Z. Suhaemi, Husmaini, E. Yerizal, & N. Yessirita. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dalam Fortifikasi Pembuatan Nugget. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 9(1), 49–54. <https://doi.org/10.29244/jipthp.9.1.49-54>